

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil dimulai dari proses pembentukan janin sampai lahirnya bayi merupakan hal yang perlu dijaga dengan baik. Ibu hamil diketahui rentan sekali terhadap hal-hal yang dapat memicu terjadinya gangguan pada janin yang dikandungnya. Di masa kehamilan kesehatan ibu hamil ditemukan di lingkungan masyarakat bahwa ada yang tidak memperhatikan pola hidup yang benar, padahal masa pertumbuhan awal janin merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan janin dan juga keuntungan bagi ibu nya sendiri pada saat melahirkan, selain itu dapat juga memperkecil terjadinya resiko terhadap kematian ibu.

Selama kehamilan, proses pertumbuhan dan perkembangan terhadap organ, sel syaraf dan otak. janin yang dikandung akan mengalami proses pertumbuhan sehingga untuk penunjang hal itu maka akan ada peningkatan suplai konsumsi vitamin, mineral, energi, protein, lemak dan karbohidrat (Arsinah Habibah Fitriah., dkk. 2018). Permasalahan ibu semasa kehamilan juga dapat bermula pada tingkat konsumsi yang tidak adekuat. Dimana, kebutuhan ibu di saat kehamilan akan mengalami peningkatan disetiap trisemesternya.

Salah satunya peningkatan kebutuhan selama kehamilan yaitu terhadap asupan zat besi yang kurang lebih 1000 mg berfungsi untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan ibu hamil akan mengeluarkan 250 mg zat besi (I Susiloningtyas, 2021).

Masalah yang muncul akibat defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat mengakibatkan ibu mengalami risiko anemia. Dimana, dapat didukung penelitian yang dilakukan oleh Rismawati S, (2018) mendapatkan hasil bahwa konsumsi zat besi (Fe) memiliki pengaruh paling besar terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, Anemia ini saat ini masih menjadi salah satu masalah pada ibu hamil. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mengatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 48,9% jika dibandingkan

dengan Riskesdas 2013 yang sebesar 37,1%. Yang artinya bahwa separuh dari ibu hamil di Indonesia ini mengalami anemia.

Anemia merupakan masalah yang dapat meningkatkan prevalensi morbiditas pada ibu hamil, yang kebanyakan permasalahan tersebut terjadi dikarenakan dimasa kehamilan ibu mengalami defisiensi zat besi, asam folat dan vitamin B12. Kurangnya asupan protein hewani dan nabati juga menjadi faktor penyebab anemia. Anemia berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan ibu hamil. Menurut WHO tahun 2001, Anemia dapat menjadi risiko terhadap pertumbuhan janin seperti dapat mengakibatkan bayi berat badan rendah (BBLR), mengalami pendarahan disaat melahirkan dan sampai menyebabkan kematian ibu dan bayinya.

Menurut Riskesdas tahun 2018, yang menyatakan bahwa berat badan lahir <2500 gram (BBLR) pada anak umur 0-59 bulan yaitu sebesar 56,6 % yang memiliki catatan berat lahir, rata-rata BBLR di Indonesia adalah 6,2. Sebagaimana bahwa, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menargetkan pada tahun 2019 menjadi 8 %. Sehingga angka tersebut masih jauh dari rencana yaitu sekitar 1.8%.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menanggulangi masalah anemia dapat memberikan tablet besi pada ibu hamil. Zat besi ini memiliki fungsi untuk Pembentukan Sel Darah Merah. Hemoglobin (Hb) merupakan komponen esensial sel-sel darah merah (eritrosit). Menurut penelitian Hadiyani, W dan Yunidha, V menyatakan bahwa Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi kadar hemoglobin.

Sedangkan menurut Keswara dan Wahyudi, (2016) Menyatakan bahwa Ada pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung Tahun 2016 dengan p-value=0,000 (p-value<0,05). Kemudian, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini Hariani Ratih (2017), juga mengatakan bahwa ibu hamil yang diberikan tablet besi akan mengalami peningkatan Hemoglobin yaitu kadar hemoglobin ibu hamil yang anemia sebelum pemberian tablet zat besi (Fe) adalah 8,81 gr/dl, sedangkan sesudah pemberian tablet zat besi (Fe) adalah 12,59 gr/dl.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Wildayani, D.,dkk (2018) tidak sejalan dengan penelitian diatas, yang menyatakan bahwa pemberian tablet besi pada ibu hamil tidak memberikan pengaruh terhadap

peningkatan hemoglobin pada ibu hamil defisiensi anemia. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian pustaka mengenai “Pengaruh Pemberian Tablet Besi Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian tablet besi terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian tablet besi terhadap peningkatan Hemoglobin pada ibu hamil

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet besi
- b. Menganalisis kadar hemoglobin setelah diberikan tablet besi
- c. Menganalisis pengaruh pemberian tablet besi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

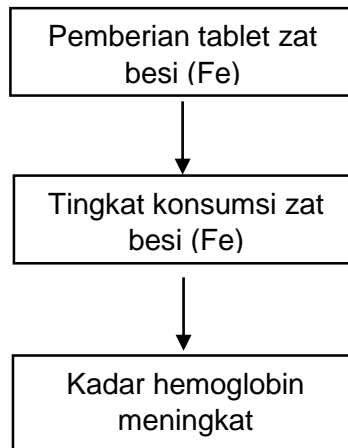
1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah literatur dalam pemecahan masalah dalam metode tentang pengaruh pemberian tablet besi terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

- : Variabel yang Diteliti
- : Variabel yang Tidak Diteliti

Penjelasan :

Pemberian tablet besi pada ibu hamil merupakan suatu perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan asupan makanan zat besi, tablet besi ini merupakan suplemen tambahan yang berfungsi sebagai makanan cadangan. Pemberian tablet zat besi yang efektif dapat membantu meningkatkan konsumsi zat besi bagi ibu hamil, dimana pada masa kehamilan ibu memiliki kebutuhan yang meningkat terhadap zat besi. Tingkat konsumsi zat besi pada ibu hamil yang baik dapat memberikan peningkatan terhadap kadar hemoglobin darah pada ibu hamil dimana hemoglobin sangat berperan penting dalam kesehatan ibu dan janinnya.